

IMPLEMENTASI SABAR OLEH PENGASUH DALAM MENANGANI PENDERITA AUTIS DI SLB AUTISMA BUNDA BENING SELAKSAHATI CILEUNYI BANDUNG

Oleh:

UTARI PERMATA INDAH

NIM 1161040137

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

utaripermata600@gmail.com

ABSTRAK

Sabar merupakan menahan diri dari rasa gundah, menahan lidah agar tidak mengeluh dan menahan anggota tubuh agar tidak melakukan kekerasan pada diri sendiri maupun pada orang lain saat di situasi yang sulit.¹ Kesabaran merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh pengasuh dalam menangani, merawat, melatih dan membimbing penderita autis. Bagaimana tidak, autis memiliki gangguan pada kognitif yang menyebabkan tingkah laku serta emosi mereka yang tidak bisa dikendalikan, sehingga harus diberikan penanganan serta perawatan yang khusus.

Salah satu wadah bagi penyandang autis yang menyediakan sarana dan prasarana tersebut adalah SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati yang menangani anak dengan didampingi oleh pengasuh selama 24 jam. Dengan rentang aktivitas kerja yang sehari-hari bersama anak autis tentunya membutuhkan kesabaran ekstra dalam penanganannya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman serta pelaksanaan sabar pengasuh dalam menangani penderita autis. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman serta pelaksanaan sikap sabar pada pengasuh dalam menangani penderita autis

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana menilai dan menganalisis pemahaman dan pelaksanaan sikap sabar terhadap keenam pengasuh melalui teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi saat menangani anak autis.

Hasil penelitian ini adalah dari segi pemahaman, para pengasuh mampu memahami sabar dalam menangani penderita autis dengan baik. Kemudian dari segi pelaksanaan sikap sabar, pengasuh mampu melaksanakannya dengan baik. Bentuk kesulitan yang dialami pengasuh adalah saat menangani anak autis yang mengalami tantrum karena sering mendapat

¹ Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar Dan Syukur : Mengungkap Rahasia Di Balik Keutamaan Sabar Dan Syukur* (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm. 11.

perlakuan yang tidak menyenangkan namun keenam pengasuh tidak membalas perlakuan, mengeluh dan mampu bersikap tenang dalam situasi tersebut, Hal tersebut terbukti dari pengamatan penulis selama berada ditempat penelitian serta wawancara yang dilakukan pada enam subjek tentang pemahaman dan sikap sabar mereka dalam menangani anak autis.

Denga enam subjek (pengasuh) yang mampu memahami sabar dan melaksanakan sikap sabar dalam menangani penderita autis dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa pengasuh mengimplementasikan sabar dalam menangani penderita autis.

Kata kunci : Sabar, Pengasuh, Autis

